

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini didesain sebagai penelitian yang bertipe deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (Moleong, 2005:2) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Menurut Taylor dan Bogdan (Moleong, 2005:4) metodologi penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data-data yang dikumpulkan di lapangan adalah data-data yang berbentuk kata dan perilaku, kalimat, skema, dan gambar dengan latar alamiah, manusia sebagai instrument. Penelitian kualitatif berusaha untuk mengungkapkan fenomena secara menyeluruh dan sesuai dengan konteksnya (holistik-kontekstual), mendalam (*in-depth*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Lebih lanjut Sugiyono (2008:15) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan

untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. Penelitian ini lebih menekankan proses penelitian daripada hasil penelitian, sehingga bukan kebenaran mutlak yang dicari tetapi pemahaman mendalam tentang sesuatu. Dengan penelitian kualitatif, penelitian ini bermaksud memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam mengenai dominasi eksekutif terhadap legislatif di Kota Bandar Lampung.

B. Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Perumusan masalah dan fokus penelitian saling terkait karena permasalahan penelitian dijadikan acuan bagi fokus penelitian. Fokus dapat berubah dan berkurang berdasarkan data yang ditemukan dilapangan. Untuk Mengetahui sebab-sebab eksekutif lebih dominan daripada legislatif di dalam proses penyelenggaraan pemerintahan daerah, maka dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Dominasi eksekutif terhadap legislatif dalam pemerintahan.
 - a. Dominasi dalam pembuatan peraturan daerah.
 - b. Dominasi dalam pembuatan anggaran daerah.

2. Mengurai Akar Masalah dominasi eksekutif terhadap legislatif.
 - a. Ketimpangan penguasaan sumber kekuasaan politik (ketimpangan kapasitas SDM, Informasi, dan Anggaran).
 - b. Kartelisasi Politik.
 - c. Budaya Politik Patrimonialisme

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*). Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam melihat fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dengan mempertimbangkan hal di atas dan membatasi penelitian, maka penelitian ini akan dilakukan di Kantor Walikota dan Sekretariat DPRD Kota Bandar Lampung. Beberapa alasan yang menjadi dasar pemilihan lokasi ini adalah sebagai berikut: (1) karena ada beberapa hasil penelitian di Kota Bandar Lampung yang menunjukkan bahwa eksekutif lebih dominan daripada legislatif, terutama dalam hal pembuatan kebijakan dan penetapan anggaran daerah, sehingga peneliti berniat mengungkapkan penyebab-penyebab dominasi tersebut dalam sebuah penelitian; (2) hak inisiatif yang dimiliki DPRD Kota Bandar Lampung sangat minim dijalankan; (3) kedua lokasi tersebut dekat dengan wilayah peneliti, sehingga diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam proses penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara adalah data primer yang diperoleh langsung dari lapangan. Hasil yang diharapkan dari wawancara dengan para informan adalah agar mendapatkan data yang akurat dan valid yang berkaitan erat dengan permasalahan dalam penelitian ini. Pada tahap awal, informan ditentukan secara “*purposive*”, dan dalam pengembangannya dilakukan secara “*snowball sampling*” sampai diperoleh data dan informasi yang lengkap. Oleh karena itu, informasi di tahap awal ini didasarkan pada subjek penelitian yang menguasai masalah, memiliki data dan bersedia memberikan data sebagai informan awal dan kemudian berkembang menjadi luas (*snow balling*) sampai tidak ditemukan lagi informasi yang berkenaan dengan tujuan penelitian. Sumber data di bawah ini merupakan orang-orang yang terlibat atau mengalami proses pelaksanaan dan perumusan program di lokasi penelitian. Adapun informan yang berhasil dimintai informasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 2.
Daftar Informan.

No	Informan	Jabatan	Tanggal Wawancara	Keterangan/Hasil/Substansi Wawancara
1	Budiman AS	Ketua DPRD Kota Bandar Lampung	10 Juni 2010	a. DPRD punya Hak Inisiatif. b. Belanja Pegawai harus terpenuhi. c. Patrimonialisme hanya berlaku pada PNS.

2	Wan Abdurrahman, S.H.,M.H	Kabag. Hukum Kota Bandara Lampung	1 Juni 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. Eksekutif lebih banyak membuat perda. b. Anggota dewan pragmatis. c. Metode penguasaan informasi eksekutif lebih efektif. d. Pemerintahan identik dengan Patrimonial.
3	Abraham, S.H., M.H.	kasubbid Peradilan Sekretariat Dewan Kota Bandar Lampung.	22 Mei 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. Anggaran daerah minim untuk rakyat. b. APBD ajang mencari keuntungan bagi eksekutif&legislatif.
4	Barlian Mansyur	Ketua Komisi A DPRD Kota Bandar Lampung periode 2009-2014	24 Maret 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. anggota dewan minim dalam hak inisiatif. b. anggota dewan banyak informasi. c. semua partai ber-koalisi tanpa mengenyampingkan ideologi partai.
5	Wiyadi, S.P.	Ketua Badan Legislasi DPRD Kota Bandar Lampung, Ketua Fraksi dan Sekretaris PDI-P.	19 Mei 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. anggota dewan bekerja keras memperbaiki kinerja. b. legislatif terbantu oleh tenaga ahli. c. Koalisi menciptakan pemerintahan yang aman dan terkendali.
6	Yusuf Efendi, S.E.	Ketua Umum PKS dan anggota Komisi A DPRD Kota Bandar Lampung periode 2009-2014.	19 Mei 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. legislatif daerah tidak sama dengan legislatif pusat. b. anggota dewan pragmatis dan egois. c. pendidikan aparatur meningkatkan kualitas. d. ada tarik menarik kepentingan dalam RAPBD. e. waktu yang temporer menyebabkan minim pengalaman. f. legislatif menguasai informasi. g. intervensi parpol sangat kuat. h. Sistem paternalistik masih kental dalam partai politik. i. Partai yang berkoalisi akan kehilangan hak tawar terhadap pimpinan koalisi. j. Sangat sulit menghilangkan budaya patrimonial masyarakat Indonesia.
7	Gafriyanto, S.E.	Ketua Umum Partai Demokrat Kota Bandar Lampung.	27 Mei 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. fungsi legislasi daerah berdasarkan hak dan kewajiban. b. eksekutif dan legislatif telah bekerja dengan baik (anggaran).

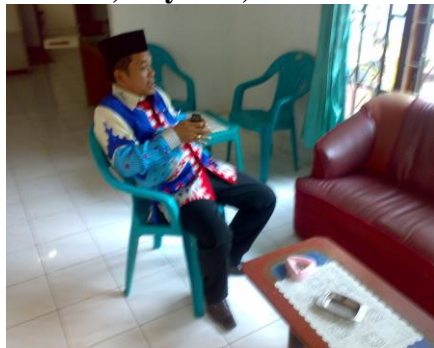
				c. eksekutif adalah perencana sekaligus eksekutor.
8	MW Heru Sambodo, S.T.	selaku Ketua Umum DPD II Partai Golkar Kota Bandar Lampung dan Sekretaris Komisi C DPRD Kota Bandar Lampung periode 2009-2014.	24 Mei 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. kualitas dan pengalaman SDM eksekutif lebih baik. b. anggota dewan memiliki <i>reses</i>. c. anggota dewan selalu mendukung ketua partai-nya.
9	Armen Yasir, S.H., M.Hum	Pakar Tata Negara	8 Juni 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. legislatif daerah adalah lembaga pemerintahan daerah. b. “Mutualisme Politik” terjadi antara eksekutif dan legislatif. c. SDM eksekutif lebih berkompeten. d. Selama pilkada bersifat langsung dan melalui partai, kemungkinan dominasi eksekutif akan selalu terjadi. e. Pendidikan politik dan pendidikan moral sangat diperlukan untuk menghasilkan politikus yang baik.
10	D. Widodo	Redaktur Umum bidang Polhukam Lampung Post.	31 Mei 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. masih seringa terjadi manipulasi anggaran. b. suara minoritas akan kalah dalam voting. c. Realisasi penguasaan informasi lebih banyak oleh eksekutif. d. Konsekuensi dari rangkap jabatan kepala eksekutif dan ketua partai politik terhadap praktek pemerintahan. e. Anggota dewan masih menekan perasaannya dan sangat menghormati walikota.
11	Aryanto	Direktur Pussbik.	18 Mei 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. Legislatif tidak profesional dalam menjalankan tugas. b. eksekutif lebih menguasai informasi. c. Anggota dewan tidak dapat bertindak banyak jika walikota merangkap jabatan sebagai ketua partainya. d. Patrimonialisme bisa diterapkan walikota melalui partai yang dipimpinnnya maupun partai pendukungnya.
12	Senin, S.I.Kom.	Asisten Redaktur bidang Politik Radar Lampung.	28 Mei 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. Eksekutif adalah eksekutor, sekaligus legislator dalam pemerintahan. b. rakyat lebih senang “curhat” kepada

				<p>eksekutif.</p> <p>c. Eksekutif adalah perencana sekaligus implementator anggaran.</p> <p>d. Kepala daerah selalu berusaha menjadi ketua dari sebuah partai pemenang pemilu.</p>
--	--	--	--	--

Sumber: Olah Data, Juli 2010

Berikut disajikan beberapa contoh dokumentasi peneliti pada saat melakukan wawancara mendalam dengan informan yang terkait dengan penelitian ini.

Gambar 1-5 : Peneliti Sedang Melakukan Wawancara Mendalam Dengan Budiman AS, Aryanto, Yusuf Effendi, S.E, Wiyadi, S.P, dan Gafriyanto, S.E.



(1)



(2)



(3)



(4)



(5)

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui sumber data ini merupakan berbagai dokumen yang ada hubungannya dengan Dominasi eksekutif terhadap legislatif di Kota Bandar Lampung. Dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian serta untuk memperkuat penelitian ini antara lain:

Tabel 3.

Daftar Dokumen-Dokumen yang Berkaitan Dengan Penelitian

No.	Dokumen-Dokumen	Substansi
1	Buku kenangan DPRD Kota Bandar Lampung 2004-2009.	Seluruh aktivitas DPRD periode bersangkutan (2004-2009).
2	Selayang Pandang Kota Bandar Lampung dan Kota Bandar Lampung dalam Angka tahun 2009.	Gambaran umum mengenai Kota Bandar Lampung dan Bandar Lampung dalam Angka.
3	APBD Kota Bandar Lampung (2007-2009)	Realisasi penggunaan APBD setiap tahunnya.
4	Perolehan suara partai politik dalam Pemilu Legislatif	Memberikan data mengenai partai pemenang pemilu yang duduk di DPRD Kota Bandar Lampung.
5	UU 32/2004 tentang Pemerintahan Daerah, PP 16/2010 tentang Tata Tertib DPRD, UU 27/2009 tentang UU Parlemen, UU 17/2003 tentang Keuangan Negara.	Pedoman dalam penelitian mengenai hubungan eksekutif dan legislatif.

6	Rekapitulasi Data Keadaan PNS di Lingkungan Pemerintah Kota Bandar Lampung	Jumlah Pegawai, Klasifikasi Pendidikan, Pangkat dan Golongan, dan sebagainya.
---	--	---

Sumber: Olah Data, Juli 2010

3. Observasi

Teknik ini digunakan untuk merekam data-data primer berupa peristiwa atau situasi sosial tertentu pada lokasi penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah mengamati secara langsung kegiatan dan perilaku aktor yang terlibat dalam proses penyelenggaraan pemerintahan di Kota Bandar Lampung.

E. Teknik Pengolahan Data.

Setelah data selesai dikumpulkan dari lapangan, tahap berikutnya yang harus dilakukan adalah tahap pengolahan data (Miles and Huberman, 1992) yaitu: (1) Seleksi data, yaitu untuk mengetahui apakah ada kekurangan atau tidak dalam pengumpulan data, dan untuk mengetahui apakah data telah sesuai dengan pokok bahasan penelitian; (2) Klasifikasi data, yaitu data yang diperoleh dikumpulkan menurut pokok bahasan yang telah ditetapkan. Data yang ada apakah termasuk dalam pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, maupun hasil dan pembahasan; (3) Penyusunan data, yaitu menetapkan data pada tiap-tiap pokok bahasan dengan susunan yang sistematis berdasarkan kerangka tulisan yang telah ditetapkan. Setelah data yang terkumpul selesai diseleksi, kemudian disusun secara sistematis dengan memasukkan ke dalam kelompok bahasan masing-

masing, kemudian dilakukan penganalisisan untuk mendapatkan gambaran yang benar-benar sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penulisan dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan berikutnya setelah terkumpulnya data adalah mengansilis data. Menurut Bogdan dan Biklen (Moloeng, 2005:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyimpulkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, tahapan-tahapan analisis data meliputi antara lain:

1) Reduksi Data (*reduction data*).

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Laporan atau data dilapangan dituangkan dalam uraian lengkap dan terperinci. Dalam reduksi data peneliti dapat menyederhanakan data dalam bentuk ringkasan.

2) Penyajian Data (*Data Display*).

Penyajian dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian, dan foto atau gambar sejenisnya. Akan tetapi, paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks naratif.

3) Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*).

Yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat "*grounded*", dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Menurut Moleong (2005:173-174) mengemukakan bahwa untuk menentukan keabsahan

data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan menggunakan kriteria:

1. Teknik memeriksa Kredibilitas Data (Derajat Kepercayaan)

a. Triangulasi

Teknik ini memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. *Triangulasi sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. *Triangulasi metode* meliputi pengecekan beberapa teknik pengumpulan data, dan sumber data dengan metode yang sama. *Triangulasi penyidik*, dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain. *Triangulasi teori*, dilakukan secara induktif atau secara logika. Untuk itu, peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- (i) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- (ii) mengeceknya dengan berbagai sumber data
- (iii) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber lain dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yakni dari pihak legislatif, pemerintah (eksekutif), media massa, LSM, dan pakar tata negara. Selain itu, peneliti melakukan triangulasi

dengan membandingkan data yang diperoleh melalui sumber wawancara, dokumentasi dan observasi di lapangan.

b. Pengecekan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

c. Kecukupan referensial

Yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan tercatat atau terekam sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Misalnya, film atau video tape dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.

2. Teknik memeriksa Keteralihan Data

Akan dilakukan dengan teknik “uraian rinci“, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Derajat keteralihan dapat dicapai lewat uraian yang cermat, rinci, tebal, atau mendalam serta adanya kesamaan konteks antara pengirim dan penerima. Upaya untuk memenuhi hal tersebut, peneliti melakukannya melalui tabulasi data (terlampir) serta disajikan oleh peneliti dalam hasil dan pembahasan.

3. Teknik Memeriksa Kebergantungan

Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian di lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti akan selalu mendiskusikannya dengan pembimbing. Hasil yang dikonsultasikan antara lain proses penelitian dan taraf kebenaran data serta penafsirannya. Untuk itu peneliti perlu menyediakan data mentah, hasil analisis data dan hasil sintesis data serta catatan mengenai proses yang digunakan.

4. Kepastian Data (*confirmability*)

Menguji kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya. Pemeriksaan yang dilakukan oleh pembimbing menyangkut kepastian asal-usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan penilaian derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.